



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9724-9736

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Size Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tessya Afai Ujung, Robinhot Gultom, Jon Henri Purba

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

tessyaafaiujung01@gmail.com, robinhot22@yahoo.com, jonhenripurba24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, size perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional, size perusahaan yang diprosikan dengan Ln (Total Aset), serta profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 42 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian selama periode pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program pengolahan data statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, size perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, size perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan profitabilitas dan ukuran perusahaan secara optimal serta menjadi referensi bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Size Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Bagi investor, nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dan kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik serta menunjukkan kesejahteraan bagi pemilik dan para pemangku kepentingan (Vick & Tjhai, 2024:212). Sebaliknya, apabila nilai perusahaan menurun, hal ini menunjukkan bahwa manajemen belum mampu mengelola aset dan sumber daya secara optimal untuk meningkatkan kepercayaan pasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kemampuan dalam menciptakan nilai ekonomi dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional, yang memiliki peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan investor. Kepemilikan saham oleh institusi dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap keputusan manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi atau tindakan yang tidak menguntungkan pemegang saham. Kepemilikan institusional sendiri mengacu pada kepemilikan saham oleh lembaga keuangan non-bank, seperti perusahaan investasi, yayasan swasta, dana pensiun, reksa dana, perusahaan asuransi, serta entitas lain yang mengelola dana atas nama pihak lain (Riyanti & Munawaroh, 2020:159).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *size* perusahaan. *Size* perusahaan merupakan skala yang dapat mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, nilai pasar saham dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan mencerminkan sinyal positif kepada pemegang saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pemegang saham cenderung menganggap berinvestasi pada perusahaan yang lebih besar lebih meyakinkan dan berpotensi memberikan imbal hasil yang lebih optimal dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Manajemen perlu meningkatkan kepercayaan investor dengan memperbaiki kinerja keuangan, salah satunya melalui peningkatan tingkat profitabilitas yang berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mencatatkan laba secara konsisten menunjukkan efisiensi pengelolaan sumber daya serta prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi calon investor, karena menggambarkan potensi bisnis perusahaan yang kuat dan kemampuan dalam menciptakan nilai ekonomi jangka panjang (Sari & Candra, 2024:51).

Tabel 1.1 Research Gap

Isu	Peneliti	Penemuan	Research Gap
Kepemilikan institusional dan Nilai perusahaan	(Prasetyana & Kusumawati 2024)	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
	Benita & Tjhai (2025)	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan	
Size Perusahaan dan Nilai perusahaan	Ferdila, dkk (2023)	Size perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian <i>size</i> perusahaan terhadap nilai perusahaan
	Ginting, dkk (2025)	Size perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	
Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Faizal, dkk (2024)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan
	Hidayah & benarda (2024)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional, *size* perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh sama sekali atau bahkan negatif. Perbedaan temuan ini mencerminkan kesenjangan penelitian yang menarik dan perlu dikaji lebih lanjut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, peneliti memutuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah secara parsial *size* perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah secara simultan kepemilikan institusional, *size* perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *size* perusahaan terhadap nilai perusahaan

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *size* perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kepemilikan institusional, *size* perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang keuangan dan manajemen perusahaan.
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menilai bahwa faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, *size* perusahaan, dan profitabilitas berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga membantu mereka memilih perusahaan dengan prospek nilai jangka panjang yang baik.
3. Bagi Peneliti Lanjutan
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, baik dengan menambahkan variabel moderasi, memperluas periode penelitian, maupun membandingkannya dengan sektor industri lainnya.

2. Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam praktiknya, sinyal perusahaan harus dapat dipercaya, diterima oleh pasar, dan sulit ditiru oleh perusahaan dengan kinerja buruk agar dapat memberikan informasi yang akurat tentang kondisi perusahaan. Investor menangkap sinyal ini melalui berbagai informasi publik, seperti pengumuman resmi perusahaan, laporan keuangan, atau berita pasar. Pasar umumnya merespons secara positif terhadap sinyal yang menunjukkan prospek baik bagi perusahaan. Sinyal perusahaan merupakan tindakan manajerial yang mencerminkan pandangan manajemen terhadap masa depan perusahaan dan dapat berupa kebijakan atau keputusan yang diambil untuk memenuhi harapan serta kepentingan para pemangku kepentingan (Hidayah & Benarda, 2024:202).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*), yang pertama kali diajukan oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agen*). Menurut teori ini, hubungan keagenan terjadi ketika pihak *principal* memberikan kepercayaan dan wewenang kepada pihak *agen* untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan atas nama *principal*. Dalam konteks tersebut, manajemen bertindak sebagai *agen* yang memiliki keahlian dalam menjalankan operasional bisnis dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Sementara itu, pemilik atau pemegang saham berperan sebagai *principal* yang menginvestasikan modalnya dan mengharapkan pengembalian yang optimal atas investasinya (Sutisna dkk, 2024:4804).

Nilai Perusahaan

Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah pandangan investor mengenai seberapa baik perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya yang ada, yang terlihat dari harga saham perusahaan (Nigrum, 2021:20). Nilai perusahaan menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham melalui kinerja bisnis yang baik. Perusahaan dengan nilai tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena memiliki potensi untuk meningkatkan kekayaan mereka. Penilaian nilai perusahaan juga mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV)

Rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya dikenal sebagai *Price to Book Value (PBV)*. Apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah ditentukan oleh rasio ini. Terutama bagi perusahaan yang secara konsisten menetapkan harga saham mereka pada nilai wajar, PBV merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor ketika membuat pilihan antara membeli dan menjual saham (Syahputra & Idawati, 2021:143). Dengan PBV, investor dapat memperkirakan risiko dan keuntungan di masa depan. Semakin tingginya harga saham, maka semakin tinggi *Price Book Value*. Untuk menentukan nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Peneliti ini menggunakan PBV sebagai ukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini. PBV membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai asetya dan menunjukkan potensi pertumbuhan dan profitabilitas di masa depan, yang keduanya krusial bagi pemegang saham. PBV yang lebih tinggi menunjukkan hasil bisnis jangka panjang yang positif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional berperan dalam mendorong penggunaan aset perusahaan secara lebih efisien serta menekan praktik manajemen yang kurang produktif. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki lembaga keuangan, semakin besar pula kemampuan dan tekanan yang dapat diberikan kepada manajemen untuk menjalankan tugasnya secara optimal. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Suwisma dkk, 2023:254). Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai proporsi saham perusahaan yang signifikan dikuasai oleh suatu lembaga, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase saham yang dimiliki, bukan dari seluruh saham yang beredar di pasar (Partiwi & Herawati, 2022:32).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Size Perusahaan

Size perusahaan dapat diukur berdasarkan pertumbuhan aset dari satu periode ke periode berikutnya. Rasio pertumbuhan aset digunakan untuk menilai apakah total aset perusahaan meningkat atau menurun selama periode tertentu. Peningkatan total aset sering kali juga mencerminkan adanya biaya tambahan, seperti pengeluaran operasional, utilitas, depresiasi, dan pemeliharaan. Dengan demikian, pertumbuhan aset tidak hanya mencerminkan ekspansi perusahaan, tetapi juga dapat menunjukkan peningkatan beban biaya yang harus dikelola secara efektif (Wirayanti & Wiranata, 2024:256).

Nilai perusahaan biasanya berkaitan erat dengan ukuran dan tingkat keberhasilan perusahaan. Salah satu tanda perusahaan memiliki nilai yang kuat adalah pertumbuhan total aset yang melebihi total liabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperluas asetnya tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan (Ferdila dkk, 2023:3276). Dengan demikian, penggunaan total aset sebagai proksi *size* perusahaan diharapkan dapat memberikan gambaran yang relevan dalam menganalisis hubungan antara *size* perusahaan dan nilai perusahaan. Secara matematis, *size* perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitasnya (Gz & Lisiantara, 2022:3975). Dengan kata lain, profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba bersih relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang baik dan konsisten. Kondisi ini juga menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya (Kalbuana dkk, 2021:60).

Pengukuran Profitabilitas

Nigrum (2021:44) menyebutkan nilai profitabilitas, dapat diukur menggunakan beberapa pengukuran yaitu:

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, *Return On Assets (ROA)* digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Selain itu, ROA juga mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang dapat diharapkan investor dari dan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan landasan teori dalam penelitian yang dilakukan (Sugiono, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan besarnya nilai variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2019:126) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024, dengan total sebanyak 131 perusahaan. Pemilihan rentang waktu penelitian dari tahun 2022 hingga 2024 didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Penelitian ini memakai data panel (*data pooled*) yaitu data ini merupakan gabungan antara *cross section* data dan *time series* data.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian, dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan *IDX Statistic* tahun 2024.

Sampel

Sampel yang baik, menurut Sugiyono (2019:127) adalah sampel yang secara akurat dan komprehensif menggambarkan populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yang menguraikan kriteria pemilihan sampel. Kriteria yang digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang berturut-turut melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama 2022-2024.
2. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang berturut-turut memperoleh laba selama periode 2022-2024.

Kriteria pemilihan diuraikan dalam Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi penelitian: Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode :2022-2024		131
Kriteria pengambilan sampel:		
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak berturut-turut melaporkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024	(47)
2	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(3)
3	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak berturut-turut memperoleh laba selama periode 2022-2024.	(39)
Jumlah sampel yang diperoleh		42
Jumlah pengamatan = 42 x 3 periode		126

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Proses pemilihan sampel penelitian diuraikan dalam Tabel 3.1, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis populasi perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024. Selama tahun 2022–2024, penelitian ini menemukan 131 perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis perusahaan-perusahaan di antara 131 perusahaan tersebut yang tidak merilis laporan keuangannya. Hasilnya menunjukkan 47 perusahaan yang tidak secara konsisten merilis laporan keuangannya.
3. Menganalisis perusahaan-perusahaan yang tidak menggunakan Rupiah. 3 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah ditemukan dalam penelitian ini.
4. Menganalisis perusahaan-perusahaan yang antara tahun 2022 dan 2024, gagal menghasilkan laba secara konsisten. Sebanyak 39 perusahaan ditemukan dalam penelitian ini sebagai perusahaan yang tidak menguntungkan (rugi).
5. Secara keseluruhan, 42 perusahaan memenuhi persyaratan untuk periode tiga tahun tersebut. Oleh karena itu, jumlah observasi data penelitian yang tersedia untuk analisis merupakan hasil perkalian tiga tahun (2022–2024) dan 42 perusahaan yang telah memenuhi persyaratan parameter sampel, sehingga jumlah total pengamatan adalah 126.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah menggunakan ukuran statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, *varians*, maksimum, minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan *skewness* atau kecenderungan distribusi. Nilai kepemilikan institusional, *size* perusahaan, dan profitabilitas dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

Uji Asumsi Klasik

Suatu metode dapat dikatakan layak jika memenuhi persyaratan tertentu dan menghasilkan data penelitian yang mencerminkan kejadian aktual.

Uji Normalitas

Sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2021), tujuan dari percobaan ini adalah untuk memastikan dan mengonfirmasi apakah residual atau galat model regresi mengikuti pola distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam varians model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini, menurut Ghozali (2021:157), bertujuan untuk memastikan atau mengonfirmasi apakah variabel independen model regresi berkorelasi atau terkait.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi, menurut Ghozali (2021:162), adalah untuk memastikan adanya korelasi antara kesalahan observasi dalam periode waktu tertentu dalam model regresi linier dan kesalahan yang dibuat pada periode sebelumnya. Jika ada korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi menunjukkan hubungan antara observasi yang berurutan. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Sejauh mana kepemilikan institusional, *size* perusahaan, dan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan diperiksa dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Metode statistik yang dikenal sebagai regresi linear berganda digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variasi variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan (Uji-F) bertujuan untuk menentukan apakah model regresi sesuai untuk menguji dampak variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dipakai untuk menilai seberapa baik suatu model regresi dapat

mendeskripsikan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai dari Adjusted R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

4. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data

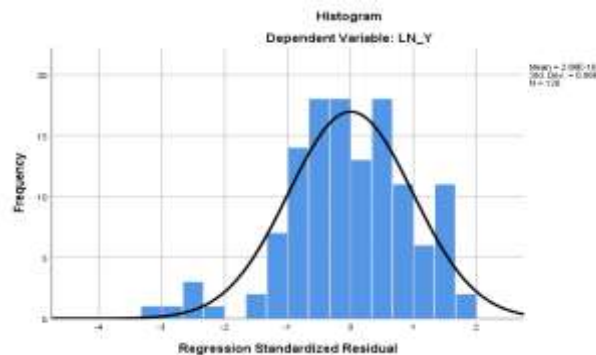
Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95674448
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.036
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 26 (2026)

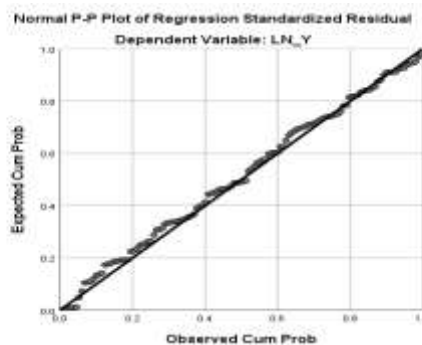
Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200, ini lebih besar daripada ketentuan *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.



Gambar 3.1 Kurva Histogram Setelah Transformasi Data

Sumber: SPSS 26 (2026)

Dari tampilan kurva histogram pada gambar 4.4, terlihat bahwa data telah terdistribusi normal. Ini dapat dilihat dari grafik histogram yang tidak menunjukkan adanya menceng (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan.



Gambar 3.2 Grafik P-Plot Setelah Transformasi Data

Sumber: SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar cukup dekat dengan garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data

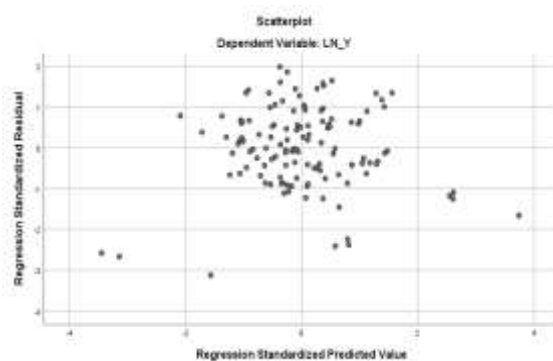
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1	.881	1.135
	LN (Total Aset)	.916	1.092
	LN_X3	.919	1.088

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: SPSS 26 (2026)

Dari data di atas nilai tabel setelah dilakukan transformasi data, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan disamping itu hasil perhitungan nilai Tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen karena hasil memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data



Gambar 3. 3 Scatterplot Setelah Transformasi Data

Sumber: SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Gambar 4.6 di atas, tidak terdapat pola yang begitu jelas serta titik-titik masih belum menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka belum dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, untuk memastikan maka peneliti menguji heteroskedastisitas dengan uji Park, sebagai berikut.

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.558	3.132		.178	.859
	LN_X1	.391	.561	.066	.697	.487
	LN (Total Aset)	.014	.101	.013	.142	.887
	LN_X3	.240	.172	.130	1.396	.165

a. Dependent Variable: LN_RES3

Sumber: SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan transformasi data tidak lagi terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi nilai signifikansi semua variabel independen dalam penelitian ini telah lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Tabel 3.5 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.622	7.62255715	1.826
a. Predictors: (Constant), LN_RES					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, hasil uji autokorelasi setelah transformasi data diperoleh nilai DW sebesar 1,826. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) adalah 126, dan jumlah variabel independen (k=3), maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6608 dan nilai dU sebesar 1,7582. Dengan kriteria pengujian adalah $dU < dW < (4-dU)$, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW (1,826) berada di antara nilai dU (1,7582) dan nilai 4-dU (2,2418). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.541	3.018		2.499	.014
	LN_X1	-.341	.541	-.058	-.630	.530
	LN (Total Aset)	-.211	.098	-.196	-2.157	.033
	LN_X3	.441	.165	.241	2.666	.009

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, hasil uji analisis statistik pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,541 - 0,341X_1 - 0,211X_2 + 0,441X_3$$

Kesimpulan dari model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α)
 Nilai konstanta sebesar 7,541 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel Kepemilikan Institusional (KI), *Size* perusahaan Ln (Total Aset) dan Profitabilitas (ROA) dianggap 0, maka nilai PBV adalah sebesar 7,541.
2. Nilai Koefisien Kepemilikan Institusional (X_1)
 Nilai Koefisien Kepemilikan Institusional (β_1) sebesar -0,341 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat Kepemilikan Institusional naik 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya 0, maka PBV akan turun sebesar 0,341.
3. Nilai koefisien *size* perusahaan (X_2)
 Nilai koefisien *size* perusahaan (β_2) sebesar -0,211 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat *size* perusahaan naik 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya 0, maka PBV akan turun sebesar 0,211.
4. Koefisien Return On Asset (X_3)
 Nilai Koefisien Return On Asset (β_3) sebesar 0,441 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat Return On Asset naik 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya 0, maka PBV akan naik sebesar 0,441.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 3.7 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.541	3.018		2.499	.014
	LN_X1	-.341	.541	-.058	-.630	.530
	LN (Total Aset)	-.211	.098	-.196	-2.157	.033
	LN_X3	.441	.165	.241	2.666	.009

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan data di atas uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97960 (data terlampir). Dari hasil uji t yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Kepemilikan institusional**
Dari hasil uji-t, di dapat nilai signifikansi sebesar $0,530 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $|-0,630| <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,97960. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap PBV.
- Size Perusahaan**
Dari hasil uji-t, di dapat nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ yang artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $|-2,157| >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,97960. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_2 diterima maka dapat disimpulkan Size Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.
- Profitabilitas**
Dari hasil uji-t, di dapat nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $2,666 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,97960. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_3 diterima maka dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Tabel 3.8 Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.535	3	14.178	3.627	.015 ^b
	Residual	476.959	122	3.909		
	Total	519.494	125			

a. Dependent Variable: LN_Y
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN (Total Aset), LN_X1

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F di atas, menyatakan nilai F_{hitung} sebesar 3,627 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,68 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat dilihat juga bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari taraf yang ditentukan (0,05). Dengan demikian maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Artinya Kepemilikan institusional yang diukur dengan (KI), Size perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset) dan Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.622	7.62255715	1.826
a. Predictors: (Constant), LN_RES					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Sumber: SPSS 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,622 atau sama dengan 62,2%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel KI, Ln (Total Aset) dan ROA mempengaruhi PBV sebesar 62,2%. Sedangkan sisanya sebesar 37,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti, seperti struktur modal dan likuiditas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional (KI), size perusahaan yang diprosikan dengan Ln (Total Asset), dan profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan size perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kepemilikan institusional, size perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,622 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, size perusahaan, dan profitabilitas mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 62,2%, sedangkan sisanya sebesar 37,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Saran: Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, solvabilitas, atau faktor keuangan lainnya serta memperluas objek dan periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- Benita, J., & Tjhai, F. J. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 299-312. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/2847/1667>
- Faizal, F., Hidayat, W. W., & Nigrum, E. P. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 362–370.
- Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3274–3284. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1883/1023>
- Ginting, A. J., Gultom, R., & Napitupulu, J. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1830-1839. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/751/437>
- Hidayah, A. S. R., & Benarda. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017- 2022. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 199–212. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/jis/article/view/625/482>
- Kalbuana, N., Yohana, A., Intan, A., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58-66. <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/79>
- Nigrum, E. (2021). *Nilai Perusahaan (konsep dan aplikasi)*. Indramayu: Adab.
- Sari, R. M., & Candra, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 48-59. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jab/article/view/55092/46132>
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/view/12973/5014>
- Partiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leveragedan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajianakuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29-38. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/76/40>
- Prasetyana, B. L., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bei Periode 2020–2022). *Jurnal Ekonomi Bisnis*,

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7419>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Manajmemen Dan Akuntansi*, 7(6), 10617–31.
12. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/Costing/Article/View/14355/9116>
 13. Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 2(1), 158–166. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/view/8705/5788>
 14. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta, hal. 145.
 15. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 126-127.
 16. Syahputra, R. R., & Idawati, W. (2021). Pengaruh Price Earnings Ratio (Per), Price To Book Value (Pbv), Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 2(1), 139-156. <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/view/555/491>
 17. Vick, C., & Tjhai, F.J. (2024). Nilai Perusahaan Di Indonesia: Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Rasio Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(4), 211–226. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/2688/1574>
 18. Wirayanti, B., Fransiska., & Wirianata, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(2), 252–263. <https://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/434/158>